

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *COURSE REVIEW*
HORAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS
SISWA TENTANG BUMI DAN ALAM SEMESTA
KELAS III C SD NEGERI 007 BUKIT RAYA
PEKANBARU**



Oleh

**SITI KHOIRIAH
NIM. 10818004755**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *COURSE REVIEW*
HORAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS
SISWA TENTANG BUMI DAN ALAM SEMESTA
KELAS III C SD NEGERI 007 BUKIT RAYA
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SITI KHOIRIAH

NIM. 10818004755

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

**SITI KHOIRIAH, (2010): PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
COURSE REVIEW HORAY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS
SISWA TENTANG BUMI DAN ALAM SEMESTA
KELAS IIIC SD NEGERI 007 BUKIT RAYA
PEKANBARU.**

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru, ternyata hasil belajar sains siswa masih rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk mencari solusi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IIIC SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru.

Dari permasalahan tersebut peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Agar hasil belajar sains siswa dapat meningkat. *Course Review Horay* ini merupakan strategi belajar yang sangat menyenangkan, dan menjadikan suasana belajar meriah dengan langkah-langkah sebagai berikut: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi, Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab, siswa disuruh mengisi nomor kotak 5/10/25 sesuai dengan kebutuhan, Siswa menulis jawaban di dalam kotak disesuaikan dengan nomor soal, siswa yang benar harus berteriak horay ... atau yel-yel lainnya, nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, kesimpulan, dan penutup.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 007 Bukit Raya selama 4 kali pertemuan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes, dokumentasi dan Observasi.

Analisis data ini menggunakan rumus klasikal. Dari proses analisis data diperoleh hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay*. Pertemuan pertama 42.85% dan pertemuan kedua 60.00%, pertemuan ketiga 85.71%, sedangkan pertemuan keempat atau evaluasi yaitu 85.71%. Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa. Maka peneliti ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Penelitian Yang Relevan	13
C. Hipotesis Tindakan	13
D. Indikator Keberhasilan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	14
B. Tempat penelitian.....	14
C. Rencana Penelitian.....	15
D. Jenis dan Teknik pengumpulan Data	17
E. Observasi dan Refleksi	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	21
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapat penanganan dan prioritas yang utama baik oleh pemerintah, para pengelola pendidikan dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hal ini menimbulkan dorongan bagi pemerintah untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai macam, yang masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sampai sekarang masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran Sains sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan, padahal pelajaran sains merupakan pelajaran yang penting bagi siswa. Untuk itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa senang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sains.

Pembelajaran sains perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting

kehidupan pada keadaan yang selalu berubah–ubah. Kompetensi tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar (SD) yang tercantum dalam kurikulum 2004 mata pelajaran sains bertujuan sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran Sains di Sekolah Dasar yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains teknologi.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- b. Menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.¹

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran sains diatas, maka pembelajaran sains harus dilaksanakan dengan baik. Belajar mengajar dikelas merupakan dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Disekolah kebanyakan guru yang lebih aktif dari pada pada siswanya, Aktifitas belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Pemerintah telah menetapkan standar ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa, ketuntasan setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 60–100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria Ketuntasan Minimal tersendiri.²

¹. Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2004).hlm. 23

². Pedoman Penilaian kelas kurikulum tingkat satuan pendidikan TK, SD,SMP,SMA.Bp Cipta Jaya jakarta, 2006

Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Pemerintah juga memberikan kebijakan kepada sekolah masing-masing untuk mengatur standar ketuntasan siswa sesuai dengan keadaan sekolah, seperti tingkat kemampuan peserta didik, dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana. Menurut kepala SD Negeri 007 Bukit Raya Yen Efni, S.Pd dan guru kelas IIIc Yusmanidar menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa untuk mata pelajaran sains adalah 70.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru kelas IIIc 007 Bukit Raya Pekanbaru diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar Sains siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar.
2. Sebagian siswa tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan dalam belajar.
3. Sebagian besar siswa tidak bisa menyelesaikan soal- soal latihan, pekerjaan rumah dan ulangan sains
4. Keterlibatan siswa masih kurang dalam proses belajar mengajar.
5. Dalam belajar siswa selalu ribut ketika guru menerangkan pelajaran
6. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pengamatan selanjutnya, penulis juga dapat informasi selama ini khusus dalam belajar sains gurunya sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi namun hasil belajarnya masih banyak dibawah ketuntasan yang ditetapkan guru. Dalam

pembelajaran, guru sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan latihan, kerja kelompok. Tapi cara tersebut belum juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat fenomena di atas, penulis ingin mengadakan perbaikan dalam pembelajaran. Jika dibiarkan tujuan pembelajaran selamanya tidak akan tercapai, sehingga penulis mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain dari model bervariasi yang sudah diterapkan salah satunya adalah pembelajaran *Course Review Horay*.

Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar sains. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi Hasil belajar sains siswa.

Pada pembelajaran *Course Review Horay* lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa.

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* untuk

meningkatkan hasil belajar sains siswa tentang Bumi dan Alam Semesta kelas III C SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul penelitian diatas, perlu adanya defenisi istilah sebagai berikut:

1. *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.³
2. Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dari sesuatu kegiatan yang telah dilakukan siswa.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penerapan pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sesuatu yang di peroleh dari sesuatu kegiatan yang telah dilakukan siswa melalui suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa dan untuk meningkatkan daya serap siswa untuk menjawab soal- soal dalam pengisian kotak yang telah ada nomor.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana Pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IIIc SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru”.

³ Suryatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidarjo, 2009 hlm. 71.

⁴.Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Rinea Cipta, Jakarta, 2006, hlm.2

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dalam pembelajaran sains untuk siswa kelas IIIc SD Negeri 007 Bukit Raya.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa tentang bumi dan alam semesta kelas IIIc SD Negeri 007 Bukit Raya.

II. Manfaat penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas, terutama untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai informasi tentang hasil belajar dan sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan
4. Bagi siswa, Penerapan pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* ini dapat di harapkan meningkatkan hasil belajar sains siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KONSEP TEORITIS

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dari sesuatu kegiatan yang telah dilakukan.¹ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang diencanakan. Tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilan belajar.²

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas.³ Belajar menurut Bell Gredler belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, bahkan tiada hari tanpa belajar.⁴ Sedangkan menurut pendapat Hilgrad dan Bower belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁵ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan guru.⁶ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.

¹.Ibid. hlm. 2

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2009 hlm. 13

³ Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 10.

⁴.Burhanuddin dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, AR- Ruzz Media, Jogjakarta, 2008, hlm.12.

⁵. Ibid, hlm. 13

⁶ Wina Sanjaya,Ibid hlm. 13.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang diakibatkan dari proses dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk perubahan seperti pemahaman, pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan, serta aspek yang ada pada diri seorang pelajar.

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: Dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah Hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam rapor, atau kemampuan setelah latihan. Sedangkan Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan suatu transfer belajar.⁷ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yang diperoleh dari tes setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar siswa, beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang siswa anggap sulit.⁸

Pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, dan rasa senasib. Belajar secara kelompok atau kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling membantu, berbagi, berintegrasi, dan komunikasi. Jadi pembelajaran kooperatif

⁷ Dimiyati, dkk, Op. Cit, hlm.4

⁸ .Sofan Amri dkk, *Proses Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Raya, Jakarta 2010, hlm.67.

adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja sama saling membantu menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.⁹

Pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang sederajat tetapi heterogen untuk menghasilkan pemikiran dan tantangan miskonsepsi siswa sebagai unsur kunci. Pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.¹⁰

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam diri siswa, tidak hanya mempelajari materi saja. Tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan khususnya yang disebut keterampilan kooperatif. Seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dan sebagainya, yang mana keterampilan ini akan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan.¹¹

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa belajar.

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

⁹ Suryatno, Op. Cit. Hlm

¹⁰ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 41.

¹¹ .Aqid, Zainal, (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung. Hlm.74

2. Menyajikan Informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.

3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru menjelaskan bagaimana cara membentuk kelompok belajar.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6. Memberi penghargaan

Untuk menentukan bentuk penghargaan kelompok, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Dalam menghitung skor individu dapat dilakukan dengan melihat kriteria dibawah ini :

Tabel 1.1
Nilai Perkembangan Individu

Skor / Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 point dibawah skor dasar	5
10 hingga 1 point dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 point diatasnya	20
Lebih dari 10 point diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (Tidak berdasarkan skor dasar)	30

2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Diperolehlah kategori seperti tercantum dalam tabel 1.2

Tabel 1.2

Tingkat Perhargaan Kelompok

Rata – Rata Tim	Prediket
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

3. Pemberian penghargaan

Guru memberi hadiah kepada masing-masing kelompok dengan prediket.¹²

3. Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay*

Pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai.

Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar Sains. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya

¹² Trianto, Op, Cit. h. 56.

menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi Hasil belajar sains siswa.

Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada sains, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada pembelajaran *Course Review Horay* lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa.¹³

Adapun langkah langkah pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh mengisi nomor kotak 5/10/25 sesuai dengan kebutuhan.
5. Siswa menulis jawaban di dalam kotak disesuaikan dengan nomor soal.
6. Siswa yang benar harus berteriak horay ... atau yel-yel lainnya.

¹³ Internet, [http/:](http://) Pembelajaran Course Review Horay.

7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
8. Kesimpulan.
9. Penutup.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Rachamawati Latifa (2009). Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan metode *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa SMP kelas VIII Pada pokok bahasan Lingkaran siswa kelas VIII SMP Muhammmadiyah IV Surakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas VIII.¹⁵

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan didalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa tentang Bumi dan Alam Semesta di kelas IIIc SD Negeri 007 Bukit Raya.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menjadi alat ukur keberhasilan penelitian ini maka, peneliti menetapkan bahwa 80% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh hasil belajar sains dengan KKM 70.

¹⁴ Suryatno, Op, Cit. H. 126.

¹⁵ . Ibid, Internet, [http/:](http://) Pembelajaran *Course Review Horay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIC SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010. Subjek ini diambil karena hasil belajar sains pada siswa kelas IIC sangat rendah, ini sesuai dengan yang di paparkan pada latar belakang masalah.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2010. Yaitu semester genap yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru yang beralamat di jalan Wonosari Pekanbaru. Lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan tentang rendahnya hasil belajar sains yang sedang dikaji ada dilokasi ini.

C. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK) . Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan akan ditemukan sebuah solusi yang memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas.

Menurut Susilo, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar.¹ Dalam penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengorganisasikan dan menyusun sendiri suatu pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
2. Perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan ini adalah melakukan suatu tindakan atau usaha dalam proses pembelajaran melalui pengoptimalan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada empat tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observer dan refleksi.

I . Perencanaan

- a. Memilih Suatu Pokok Bahasan

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* disiapkan materi yang disajikan dalam pembelajaran.

- b. Membuat Perangkat Pelajaran

Membuat RPP dan Lembaran Kerja Siswa (LKS).

- c. Menentukan Skor Dasar berdasarkan dari skor tes individu pada evaluasi pertemuan pertama.

- d. Membentuk kelompok- kelompok yang terdiri dari 5 orang anak.

- e. Membentuk Jadwal dan Kegiatan Pembelajaran.

¹ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Book Publisher, 2007, h.16.

II. Tindakan

Yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

a. Pendahuluan

Pendahuluan menekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan kelompok, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kepada siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

b. Menjelaskan Materi

Guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa. Materi pembelajaran yang diberikan guru hanya garis besarnya, karena siswa lebih banyak mengerjakan LKS.

c. Kegiatan siswa berkelompok

Setelah guru menyelesaikan suatu penyajian atau siswa telah membaca suatu tugas kemudian guru mengingatkan siswa untuk :

- 1) Siswa disuruh mengisi kotak dengan angka secara acak angka yang telah ditentukan batasnya..
- 2) siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya soal sama
- 3) Siswa yang sudah mendapat tanda benar harus berteriak Horay.....atau menyanyikan yel –yel.

e. Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan guru. Pada saat evaluasi ini siswa dapat menjawab soal-soal tentang penguasaan materi tentang Bumi dan Alam Semesta.

f. Penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada setiap pasangan yang memiliki skor tertinggi baik dari menjelaskan maupun pengisian Lembaran Kegiatan Siswa (LKS).

III. Observasi

a. Observasi

Tahap Observasi dilaksanakan secara bersama pelaksanaan tindakan, dilakukan oleh empat orang observer dengan menggunakan lembaran observasi untuk melihat motivasi belajar siswa.

IV. Refleksi

b. Refleksi

Dari hasil observer dan evaluasi maka dibuatlah atau direncanakan refleksi pada setiap pertemuan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1. Hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa setiap kali pertemuan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi setiap pertemuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, dan tentang sekolah tersebut.

b. Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Teknik untuk deskriptif untuk menganalisis ketuntasan belajar. Sedangkan analisis inferensial untuk menganalisis suatu tindakan yang signifikan. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari persentase tingkat penguasaan siswa pada setiap indikator secara individu .

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari persentase tingkat penguasaan siswa pada setiap indikator secara individu dan klasikal.

a. Ketuntasan belajar siswa individu (KBSI) dengan rumus

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

KBSI = adalah ketuntasan belajar siswa individu

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan siswa secara klasikal siswa.² dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%.$$
³

² . Rusdi P. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Piblisher, Yogyakarta, 2007 h. 74.

³ . Depdiknas, *Rambu - Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta : 2004, h. 24.

1. Aktivitas guru

Dilihat dari pelaksanaan aktivitas guru dalam prose belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Course Review Horay*, maka ada 10 indikator yang akan di amati oleh observer, dengan pengukuran 1- 5.

Keterangan

1. sangat sempurna bobotnya 5
2. sempurna bobotnya 4
3. cukup sempurna bobotnya 3
4. kurang sempurna bobotnya 2
5. tidak sempurna bobotnya 1.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui penggunaan pembelajaran *Course Review Horay* dapat di hitung dengan cara sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu, sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.⁴

b. Menentukan interval (I) yaitu : $I = \frac{50-10}{5} = 8$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran *Course Review Horay* yaitu:

Sangat sempurna	42	-	50
Sempurna	34	-	41
Cukup sempurna	16	-	33
Kurang sempurna	18	-	15
Tidak sempurna	10	-	17

⁴ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, UNRI Pres, Pekanbaru. 2008. h.10.

2. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen Aktivitas ini adalah dilakukan =1 tidak dilakukan =0. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 200 (8 x 25). Adapun aktivitas siswa yang akan diamati oleh observer adalah:

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Course Review Horay* dapat di hitung dengan cara :

1. Menjumlahkan klasifikasi yang di inginkan, adapun 4 klasifikasi yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.⁵
2. Interval (I), yaitu $I = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{4} = \frac{200 - 0}{4} = 50$
3. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran *Course Review Horay*

yaitu :

Sangat tinggi	150 - 200
Tinggi	100 - 149
Rendah	50 - 99
Sangat rendah	0 - 49

F. Observasi dan Tindakan

Pada saat dilakukan secara langsung apakah ada perubahan bagi siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Kemudian penelitian ini juga ingin melihat apakah penerapan pembelajaran kooperatif *Course Reveiw Horay* yang diterapkan dikelas IIIc dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa.

⁵ . Ibid, h. 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdiri SD Negeri 007 Bukit Raya

Dulunya SD Negeri 007 Bukit Raya ini namanya SD Negeri 090 Sukajadi. Berdirinya pada tahun 1978 kepala sekolahnya, Drs. Makmur, kemudian dipecah lagi menjadi SDN 014 Sail, kepala sekolahnya Nurma Yamusa, BA, dan Zainun Mainim. Pada masa kepala sekolah Moh. Darwis SD Negeri 007 dipecah lagi menjadi dua yaitu SDN 007 dan SDN 048. kepala sekolah yang pernah menjabat selama sekolah dipecah yaitu :

1. Eli Yulinar

2. Syafrudin AT. S, Pd.

Pada saat kepemimpinan bapak Syafrudin AT, sekolah SD Negeri 007 Bukit Raya sudah berkembang pesat, kemudian pada tahun 2008 SD Negeri 048 bergabung ke SD Negeri 007 Bukit Raya kepala sekolahnya Yen Efni, S.Pd sampai sekarang. SD Negeri 007 Bukit Raya merupakan SD inti, Tujuh sekolah bernaung di bawah SD Negeri 007 Bukit Raya. Pada tahun 2008 pada masa kepemimpinan Yen Efni, S.Pd, sekolah itu dibangun oleh pemerintah selesainya pada tahun 2009.

SD Negeri 007 Banyak mengalami perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana yang tersedia. Banyak prestasi yang diraih oleh siswa SD Negeri 007 Bukit Raya baik dalam bidang akademis maupun ekstrakurikuler.

Alumni- alumni SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru sudah banyak yang berhasil atau yang sudah sukses, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sekolah tersebut.

2. Visi dan Misi SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru

a. Visi SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru

Terwujudnya siswa – siswi yang berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru

Adapun misi SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru adalah :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Meningkatkan kedisiplinan.
- c. Meningkatkan pembinaan agama.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah bersih, indah dan nyaman.
- e. Menggalang peran serta masyarakat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan perlu didukung oleh sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberi kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

SD Negeri 007 Bukit Raya secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana demi terlaksananya pembelajaran yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 007 Bukit Raya dapat dilihat pada tabel IV. 1

Tabel IV. 1
Keadaan Sarana dan Prasarana
SD Negeri 007 Bukit Raya Pelajaran 2009 / 2010

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
4.	Ruang remedi	1 Ruang	Baik
5.	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik
6.	Peralatan Rebana	1 Set	Baik
7.	WC guru dan murid	8 Ruang	Baik
8	Perpustakaan	1 Ruang	Baik

4. Keadaan Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran di kelas sehingga para siswa belajar. Guru sebagai penghubung pengetahuan kepada siswa. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu guru memiliki kompetensi dalam profesinya sebagai seorang guru.

Untuk menjadi guru yang berkualitas ada tiga elemen penting dalam desain yang harus diperbaiki yaitu: Pendidikan guru dengan pengetahuan keguruannya secara praktis terjun kelapangan dan menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar. Proses pembelajaran dan Konteks pembelajaran.

Tugas dan peranan guru sangat berat, seiring dengan perkembangan Ilmu dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, maka guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan meliputi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Tabel IV. 2

Keadaan guru SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru

Tahun Pelajaran 2009 / 2010

No	Nama	Jabatan
1.	Yen Efni, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Samriades, S. Pd	Wakasek/ Guru penjaskes
3.	Mariati, S.Pd	Guru Kelas Ia
4.	Rohani. Ama. Pd	Guru Kelas Ib
5.	Rini Andriani, S.Pd	Guru Kelas Ic
6.	Sri Widyawati, Ama.Pd	Guru Kelas Iia
7.	Budiar, Ama. Pd	Guru Kelas Iib
8.	Sasli Mardiaty, Ama.Pd	Guru Kelas Iic
9.	Hj. Murniati, Ama.Pd	Guru Kelas IIIa
10.	Yulisar, Ama.Pd	Guru Kelas IIIb
11.	Yusmanidar, Ama.Pd	Guru Kelas IIIc
12.	Elidawati, S.Pd	Guru kelas IVa
13.	Evinarti, Ama. Pd	Guru Kelas IVb
14.	Nurini, Ama. Pd	Guru Kelas IVc
15.	Yusna, S.Pd	Guru Kelas Va
16.	Simasnun, S.Pd	Guru Kelas Vb
17.	Wan Asma, S.Pd	Guru Kelas Vc
18.	E.Sulistianingrum,	Guru Kelas VIa
19.	Hj. Ismawati, S.Pd	Guru Kelas VIb
20.	Azimah, S.Pd	Guru Kelas VIc
21.	Jonifri, S.Pd	Guru Penjaskes
22.	Murniati, Ama.Pd	Guru Agama
23.	Aziar Yeni, Ama.Pd	Guru Agama
24.	Jasmanidar, S.Ag	Guru Agama
25.	Desi Susanti, S.Pd	Guru B. Inggris / TU
26.	Yunita Widya	Guru B. Inggris
27.	Afgrita Rosy, S.S	Guru B. Inggris / TU
28.	Hayatun Najmi,SH	Guru PKN / Kesenian
29.	Novi Adriani, Ama.Pd	Guru Kesenian
30.	Meri Nambela, S.Pakpak	Guru agama Kristen
31.	Baharuddin	Penjaga sekolah
32.	Marjaya	Penjaga sekolah

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor terpenting di dalam proses pembelajaran, tanpa adanya siswa, proses pembelajaran tidak akan tercapai. Secara umum siswa SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru berjumlah 631 Siswa yang terdiri dari laki – laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 3

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2008 / 2009

No	Kelas Kecil	Nama Wali Kelas	Jumlah Siswa			Total			Kelas Besar
			LK	PR	JML	LK	PR	JM	
1	I A	Mariati, s.pd	21	26	37				I
2	IB	Rohani, A, ma	20	20	40				
3	IC	Rini Andriani,S.pd	16	17	33				
JUMLAH						57	63	110	
4	II A	Sri widiawati,A.ma	25	17	42				II
5	IIB	Budiar, A. ma	22	19	41				
6	IIC	Sasli Mardiaty, A.ma	19	20	39				
JUMLAH						66	56	122	
7	IIIA	Murniati, A.ma	14	18	32				III
8	IIIB	Yulisar, A.ma	15	21	36				
9	IIIC	Yusmanidar, A.ma	20	15	35				
JUMLAH						49	54	103	
10	IV A	Elida Wati, S.Pd	21	12	33				IV
11	IVB	Nurini, A.ma	12	18	30				
12	IVC	Evi Narti, A.ma	19	13	32				
JUMLAH						52	43	95	
13	V A	Yusna, S.Pd	18	19	37				V
14	VB	Simasnun, S.Pd	25	14	39				
15	VC	Wan Asma, S.Pd	16	23	39				
JUMLAH						59	56	115	
16	VIA	E.Sulistiaingrum	17	14	31				VI
17	VIB	Hj. Ismawati, S.Pd	16	13	29				
18	VIC	Azimah, S.Pd	11	17	28				
JUMLAH						44	44	88	
JUMLAH SELURUH SISWA			631						

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran dengan Pendekatan *Course Review Horay* dalam pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan untuk observer dibantu oleh rekan-rekan Guru SD Negeri 007 Bukit Raya, untuk selanjutnya peneliti akan menggambarkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Pendekatan *Course Review Horay* yang akan dimulai dengan persiapan, penyajian kelas.

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti Lembaran Kerja Siswa (LKS), Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan RPP, membuat lembaran observasi. Pembelajaran dilaksanakan pada materi Bumi dan Alam Semesta dan dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka. 3 kali menggunakan pembelajaran *Course Review Horay* dan yang terakhir evaluasi.

Pertemuan Pertama siklus I (31 Mei 2010)

I. Hasil belajar

Adapun hasil belajar sains siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* di SD Negeri 007 Bukit Raya. Pada siklus I hasil belajar siswa akan di sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

TABEL. IV.4
HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA DENGAN
MENERAPKAN PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*

KODE SISWA	HASIL BELAJAR	KETUNTASAN
S-1	50	TT
S-2	40	TT
S-3	80	T
S-4	70	T
S-5	45	TT
S-6	60	TT
S-7	65	TT
S-8	50	TT
S-9	65	TT
S-10	70	T
S-11	60	TT
S-12	55	TT
S-13	75	T
S-14	70	T
S-15	55	TT
S-16	65	TT
S-17	60	TT
S-18	70	T
S-19	70	T
S-20	75	T
S-21	75	T
S-22	50	TT
S-23	65	TT
S-24	50	TT
S-25	45	TT
S-26	60	TT
S-27	70	T
S-28	55	TT
S-29	45	TT
S-30	70	T
S-31	70	T
S-32	75	T
S-33	65	TT
S-34	70	T
S-35	75	T

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV.4 ketuntasan belajar siswa kelas IIIC SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru, dengan penerapan pembelajaran *Course Review Horay* dapat dilihat secara individu, siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang siswa. Dapat juga di lihat ketuntasan siswa secara klasikal sebagai berikut:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Jumlah seluruh siswa

$$= \frac{15 \text{ orang}}{35} \times 100\%$$

$$= \frac{1500}{35}$$

$$= 42,85\%$$

Dari hasil belajar siswa yang tergambar pada tabel diatas, bahwa hasil belajar sains siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Peneliti sudah menetapkan indikator keberhasilan yaitu KKM 70, secara klasikal siswa harus tuntas 80%. Pada siklus I pertemuan pertama ini hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 42,85%. Rendahnya hasil belajar sains siswa ini juga sangat berhubungan dengan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Untuk itu peneliti dapat menggambarkan aktivitas guru dalam bentuk tabel di bawah ini:

2. Aktivitas Guru

Tabel IV. 5. Aktivitas guru dalam pembelajaran sains melalui pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus I pertemuan pertama

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan pertama					Jumlah nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyiapkan siswa, materi pelajaran, mengabsen siswa, dan berdoa.			3			3
2	Mengingatkan siswa pada pelajaran yang terdahulu agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang telah terdahulu.			3			3
3	Guru menjelaskan materi pelajaran			3			3
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas atau mengerti guru akan menjelaskan kembali.			3			3
5	Guru membimbing siswa mengisi kotak secara acak dan cara mengisi jawaban kedalam kotak yang nomornya sama dengan nomor soal.			3			3
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan.			3			3
7	Guru bersama siswa membahas soal yang telah dikerjakan bersama kelompok			3			3
8	Guru memberikan kesempatan untuk latihan secara individu, gunanya untuk mengecek pemahaman siswa.			3			3
9	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			3			3
10	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat prediket super.		4				4
Jumlah							31

Keterangan bobot nilai aktivitas guru :

- a. Sangat sempurna nilainya 5
- b. Sempurna nilainya 4
- c. Cukup sempurna nilainya 3
- d. Kurang sempurna nilainya 2
- e. Tidak sempurna nilainya 1.

Dari tabel IV.5 diatas, dapat dilihat aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay*, pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup sempurna" karena skornya berada direntang 16-33, yaitu "cukup sempurna".

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas aktivitas guru, dimana guru masih banyak yang mendapatkan poin rendah misalnya pada aspek nomor satu yaitu guru menyiapkan siswa, menyiapkan materi pelajaran, guru hanya mendapat nilai 3. Ini disebabkan kurangnya guru menyiapkan siswa sehingga siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran. Dari aspek nomor dua guru juga mendapatkan nilai 3, ini disebabkan guru tidak mengingatkan pelajaran siswa yang lalu, guru langsung melanjutkan pelajaran. Pada aspek nomor tiga dimana guru juga mendapatkan nilai 3, dimana guru kurang menjelaskan pembelajaran *Course Review Horay*. Pada aspek nomor empat guru mendapat nilai 3 ini disebabkan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian pada aspek nomor lima guru juga mendapatkan nilai 3, karena guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa banyak yang tidak mengerti dengan pengisian kotak dengan angka secara acak. Pada aspek nomor delapan dimana siswa mengerjakan latihan secara individu, dimana guru juga mendapat

nilai tiga ini disebabkan kurangnya waktu sehingga hasil belajarnya masih rendah atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Selain dari aktivitas guru yang diamati, kemudian aktivitas siswa juga diamati oleh tim pengamat. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV.6

3. Aktivitas siswa

Selain dari aktivitas guru yang diamati oleh pengamat, aktivitas siswa juga diamati oleh pengamat, untuk itu peneliti akan menyajikan aktivitas siswa dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL IV.7 AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* PADA PERTEMUAN PERTAMA

No	Kode Siswa	Aspek yang Diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	KS-1					1	1	1	1	3
2	KS-2				1	1		1		3
3	KS-3	1	1	1		1	1	1		6
4	KS-4		1			1	1	1	1	5
5	KS-5					1	1	1	1	3
6	KS-6	1	1					1	1	4
7	KS-7	1			1	1	1	1	1	6
8	KS-8					1	1	1		3
9	KS-9		1		1			1		3
10	KS-10	1		1	1	1	1	1		6
11	KS-11					1	1	1	1	3
12	KS-12				1			1	1	3
13	KS-13	1	1		1	1	1	1		6
14	KS-14	1	1		1	1	1	1	1	7
15	KS-15							1	1	3
16	KS-16	1	1					1		3
17	KS-17		1			1	1	1	1	5
18	KS-18	1	1	1	1	1	1	1		7
19	KS-19		1			1	1	1	1	5
20	KS-20	1	1		1			1	1	6
21	KS-21			1	1	1	1	1	1	5
22	KS-22							1	1	3
23	KS-23		1		1	1	1			3
24	KS-24		1					1	1	3
25	KS-25				1			1		2
26	KS-26	1	1		1	1	1	1	1	6
27	KS-27	1	1	1		1	1	1	1	7
28	KS-28	1				1	1			3
29	KS-29				1	1	1	1		3
30	KS-30	1	1			1	1	1	1	6
31	KS-31		1		1	1	1	1	1	7
32	KS-32	1			1	1	1	1	1	6
33	KS-33				1			1	1	4
34	KS-34	1			1	1	1	1	1	5
35	KS-35	1				1	1	1	1	6
	Jumlah	16	17	5	19	25	25	33	22	140

Dari tabel IV.7 diatas, dapat dilihat aktivitas siswa dalam pembelajaran siswa dengan pembelajaran *Course Review Horay* pada pertemuan pertama siklus I berada pada klasifikasi tinggi karena jumlahnya 140 berada pada rentang 100-148. Dari tabel diatas aktifitas siswa berada pada klasifikasi tinggi, aktivitas siswa ini dapat dilihat dari 35 orang siswa hanya 16 atau 45% siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sedangkan yang tidak mendengarkan 42%. Dan siswa yang memperhatikan guru menerangkan pelajaran 17 orang siswa atau 48%. Apabila banyak siswa yang tidak mendengarkan, memperhatikan guru menerangkan pelajaran maka siswa tersebut sulit untuk menyelesaikan latihan yang diberikan guru.

Sedikitnya siswa yang memperhatikan penjelasan guru ini juga akan mempengaruhi aktivitas siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan ini dapat dilihat dari tabel diatas siswa yang bertanya terdapat 5 orang siswa yang mau bertanya atau 14%. Kurangnya siswa bertanya maka juga akan berhubungan dengan cara pengisian kotak karena siswa masih banyak yang tidak mengerti dengan pembelajaran *Course Review Horay* dari tabel diatas siswa yang mengisi kotak dengan angka yang benar sebanyak 19 orang siswa atau 54%.

II. Observasi pertemuan pertama

Pada siklus pertama ini dapat dilihat aktivitas guru, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IIIc dan teman sejawat. Hasilnya guru hanya mendapatkan nilai 31 yaitu pada klasifikasi cukup sempurna. Adapun kekurangan guru pada siklus I ini adalah: Pada kegiatan awal guru kurang menyiapkan siswa maka siswa kurang berantusias dalam belajar sehingga siswa masih banyak yang bermain, ini terdapat pada aktifitas guru pada nomor 1, sehingga siswa belum siap untuk menerima pelajaran

karena sebagian siswa ada yang bercerita dengan teman kelompoknya dan ada juga yang mendengarkan penjelasan guru.

Peneliti juga dalam menyampaikan materi terlalu terburu, akibatnya siswa kurang tertarik dengan penjelasan dari guru, siswa lebih banyak bermain dari pada mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa yang bisa menjawab dua atau tiga orang saja, dan peneliti juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum siswa pahami, pada aktivitas ini guru juga mendapat nilai rendah hanya beberapa orang siswa yang bertanya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi secara individu, pada kegiatan akhir ini terdapat kelemahan yaitu kurangnya waktu untuk mengerjakan latihan karena siswa mencatat soal.

Dari aktivitas siswa yang telah digambarkan pada tabel IV.7 dimana terdapat kekurangan pada siswa seperti siswa masih cenderung pasif, siswa masih takut atau malu-malu untuk bertanya dan siswa masih banyak yang belum paham cara pengisian nomor kedalam kotak secara acak dan meletakkan jawaban kedalam kotak yang nomor soalnya sama. Sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan LKS karena siswa banyak yang belum mengerti dengan pembelajaran *Course Review Horay*.

Dilihat dari hasil observer baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa wajar pada pertemuan pertama ini hasil belajar sains siswa masih tergolong rendah atau belum mencapai indikator keberhasilan. Ini disebabkan oleh kelemahan-kelemahan yang datang dari guru maupun dari siswa itu sendiri, supaya kelemahan-kelemahan itu tidak terulang lagi maka peneliti akan mencari solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut agar hasil belajar sains siswa dapat meningkat.

III. Refleksi

Melihat dari hasil belajar siswa pada pertemuan pertama masih tergolong rendah atau belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti akan melanjutkan pertemuan kedua. Dari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pertemuan pertama peneliti akan memperbaiki kelemahan tersebut untuk pertemuan kedua yaitu dengan cara:

1. Pada kegiatan awal guru menyiapkan siswa agar siswa berantusias dalam belajar dan siswa pun betul-betul siap untuk mengikuti pelajaran tersebut berupa kata-kata pujian dan lebih memperhatikan siswa dan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang mendapatkan prediket super.
2. Cara penyampaian akan dipelankan dan intonasi yang jelas, mengenalkan pembelajaran *Course Review Horay* dengan jelas dan memberikan yel-yel agar siswa lebih tertarik pada pembelajaran *Course Review Horay*.
3. Memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam pengisian LKS agar semua siswa paham cara pengisian kotak.
4. pada kegiatan akhir pelajaran peneliti kekurangan waktu ini disebabkan siswa mencatat soal dipapan tulis, maka untuk pertemuan kedua peneliti akan memberikan kopian soal kepada setiap siswa, dan soal tersebut tidak di tulis, siswa hanya menulis jawaban saja, untuk lebih menghemat waktu.

Pertemuan kedua siklus I (3 Juni 2010)

I. Hasil belajar

Adapun hasil belajar sains siswa setelah dilakukan penerapan pembelajaran *Course Review Horay* di SDN 007 Bukit Raya kelas IIIc pada siklus I pertemuan kedua disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL. IV.8
HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA DENGAN
MENERAPKAN PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*

Kode Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan
S-1	65	TT
S-2	40	TT
S-3	80	T
S-4	70	T
S-5	75	T
S-6	70	T
S-7	75	T
S-8	50	TT
S-9	70	T
S-10	70	T
S-11	60	TT
S-12	60	TT
S-13	75	T
S-14	70	T
S-15	75	T
S-16	70	T
S-17	65	TT
S-18	70	T
S-19	70	T
S-20	75	T
S-21	75	T
S-22	55	TT
S-23	65	TT
S-24	50	TT
S-25	55	TT
S-26	60	TT
S-27	70	T
S-28	75	T
S-29	60	TT
S-30	60	TT
S-31	70	T
S-32	75	T
S-33	65	TT
S-34	70	T
S-35	75	T

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel IV. 8 dapat dilihat hasil belajar sains siswa pada siklus I pertemuan kedua ini sudah baik namun masih belum juga mencapai indikator keberhasilan. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat secara klasikal dibawah ini :

$$\begin{aligned}\text{Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{21 \text{ orang}}{35} \times 100 \% \\ &= \frac{2100}{35} \\ &= 60 \%\end{aligned}$$

Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua secara klasikal 60% sedangkan secara individu, siswa yang tuntas 21 orang siswa, yang tidak tuntas 14 orang siswa. Dari tabel IV. 8 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar sains siswa setelah melaksanakan refleksi pada pertemuan pertama, hasil belajar siswa sudah ada peningkatan walaupun hasil belajarnya belum mencapai indikator keberhasilan. Kemudian dapat dilihat juga dari aktivitas guru apakah ada peningkatan dari pertemuan pertama. Untuk itu guru juga perlu diperhatikan juga aktivitas guru selama dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

2. Aktivitas Guru

Tabel IV. 7. Aktivitas guru dalam pembelajaran sains melalui pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus I pertemuan kedua

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan pertama					Jumlah nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan materi pelajaran, mengabsen siswa, dan berdoa.		4				4
2	Guru mempersiapkan materi pelajaran, dan menjelaskan kembali tentang pelajaran yang terdahulu dengan bertanya kepada siswa.		4				4
3	Guru menjelaskan materi pelajaran			3			3
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas atau mengerti guru akan menjelaskan kembali.			3			3
5	Guru membimbing siswa mengisi kotak secara acak dan cara mengisi jawaban kedalam kotak yang nomornya sama dengan nomor soal.			3			3
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan.			3			3
7	Guru bersama siswa membahas soal yang telah dikerjakan bersama kelompok			3			3
8	Guru memberikan kesempatan untuk latihan secara individu, gunanya untuk mengecek pemahaman siswa.			4			4
9	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			4			4
10	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat prediket super.		4				4
Jumlah							35

Dari tabel diatas dapat dilihat pada aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I. Pada aktivitas guru ini juga terdapat peningkatan dari pertemuan pertama misalnya ada peningkatan pada kegiatan awal, guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, dan menjelaskan materi sudah baik, dan guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian pada kegiatan akhir waktunya sudah tidak kurang lagi. Dengan adanya refleksi pertemuan pertama tersebut, terjadinya perubahan pada pertemuan kedua, baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mendapat nilai 34 yaitu pada klasifikasi sempurna.

Pada pertemuan kedua pada siklus I ini aktivitas guru sudah berada pada klasifikasi sempurna. Namun di lihat dari tabel tersebut masih ada kekurangan yang terdapat sehingga masih ada aktivitas guru mendapat nilai 3, misalnya pada aspek nomor tiga, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Course Review Roray*. Ini disebabkan karna masih ada sebagian siswa yang terlihat bermain-main ketika guru menerangkan materi pelajaran.

Kemudian pada aspek nomor empat dimana siswa masih terlihat takut-takut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Walaupun pada pertemuan pertama sudah diadakan refleksi pada aspek nomor empat ini belum ada kemajuan dilihat siswa masih kelihatan pasif. Pada aktivitas guru pada aspek nomor lima yaitu guru memberikan bimbingan pengisian LKS kepada siswa namun siswa masih ada juga yang belum tepat meletakkan jawaban kedalam nomor kotak yang sesuai dengan nomor soal.

Pada pertemuan kedua ini guru sudah mendapat klasifikasi sempurna namun hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk itu peneliti akan menampilkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini dalam bentuk tabel dibawah ini .

3 Aktivitas siswa

TABEL IV.8. AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* PADA PERTEMUAN KEDUA

No	Kode Siswa	Aspek yang Diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	KS-1	1				1	1	1		4
2	KS-2				1	1	1	1	1	4
3	KS-3	1	1			1		1		5
4	KS-4		1			1	1	1	1	5
5	KS-5					1	1	1	1	4
6	KS-6	1	1		1			1	1	6
7	KS-7	1	1		1	1	1	1	1	6
8	KS-8					1	1	1		3
9	KS-9		1		1			1		3
10	KS-10	1		1	1	1	1	1		6
11	KS-11					1	1	1	1	3
12	KS-12				1			1	1	3
13	KS-13	1	1	1	1	1	1	1		7
14	KS-14	1	1	1	1	1	1	1		7
15	KS-15							1	1	3
16	KS-16	1	1					1		3
17	KS-17		1			1	1	1	1	5
18	KS-18		1	1	1	1	1	1		7
19	KS-19		1			1	1	1	1	5
20	KS-20	1	1		1			1	1	6
21	KS-21				1	1	1	1	1	5
22	KS-22							1	1	3
23	KS-23		1		1			1		3
24	KS-24		1					1	1	3
25	KS-25				1		1	1	1	4
26	KS-26	1	1		1	1	1	1		5
27	KS-27	1	1	1		1		1	1	6
28	KS-28	1				1	1			3
29	KS-29				1	1	1	1		3
30	KS-30	1	1			1	1	1	1	6
31	KS-31		1	1	1	1	1	1		6
32	KS-32	1			1	1	1	1	1	6

33	KS-33				1			1	1	4
34	KS-34	1			1	1	1	1	1	5
35	KS-35	1		1		1	1	1	1	6
	Jumlah	18	18	7	19	25	26	32	23	148

Dari tabel IV.8 diatas, dapat dilihat aktivitas siswa dalam pembelajaran sains dengan pembelajaran *Course Review Horay* pada pertemuan pertama dan kedua siklus I berada pada klasifikasi tinggi karena jumlahnya 148 berada pada rentang 100-148. Dari aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini juga sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama, dimana siswa sudah banyak yang mendengarkan penjelasan dari guru yaitu 18 orang siswa atau 51%. Kemudian siswa yang mendengarkan penjelasan guru hanya 18 orang siswa atau 51%. Pada aktivitas siswa nomor tiga yaitu siswa yang mau bertanya 7 orang siswa atau 20% dari 35 orang siswa, siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan siswa itu saja sementara siswa yang lain masih pasif. Pada aspek nomor empat yaitu siswa mengisi LKS dengan angka secara acak dan meletakkan jawaban kedalam kotak yang nomornya sama dengan nomor soal, ini masih banyak siswa yang belum benar. Dilihat dari tabel diatas siswa yang mengisi kotak dengan benar hanya 19 orang siswa atau 54 %. Dan sebagian siswa tidak menulis angka kedalam kotak.

II. Observasi

Dari hasil pengamatan yang diamati oleh guru kelas IIIc, diperoleh bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP pada pertemuan kedua ini dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* sudah ada kemajuan dari pertemuan pertama misalnya pada kegiatan awal sudah menyiapkan siswa dengan baik dan sudah memperhatikan siswa apakah siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran atau sebaliknya. Guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa pada saat pengisian LKS.

Dilihat dari hasil belajar siswa sudah ada peningkatan pada pertemuan kedua ini, dan dilihat dari aktivitas guru juga sudah ada peningkatan, dari aktivitas siswa juga sudah ada sedikit peningkatan. Namun dari hasil pengamatan dilihat masih ada kekurangan yang terdapat pada hasil belajar masih belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian dari aktivitas guru juga masih ada kelemahan seperti: ketika memberikan bimbingan guru tidak melihat kesetiap kelompok, kelompok bagian belakang tidak mendapatkan bimbingan.

Dari aktivitas siswa masih ada kekurangan seperti siswa masih sedikit yang bertanya, dan masih sedikit yang mau menjawab pertanyaan. Siswa juga belum semuanya yang mendengarkan penjelasan dari guru, dan masih ada juga yang masih bermain dengan teman kelompoknya. Dan siswa masih ada juga yang tidak mengisi angka kedalam kotak yang ada di LKS karena siswa tersebut belum paham.

III. Refleksi

Dari hasil belajar pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat bahwa hasil belajar sains dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* masih rendah. Dilihat dari aktivitas guru juga masih ada kekurangan, dan aktivitas siswa juga masih ada kelemahan untuk itu peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II.

Dimana pada siklus ke II ini peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa. Untuk itu perlu ada perbaikan untuk siklus II ini, dari kelemahan dan kekurangan tersebut peneliti akan memperbaiki kelemahan tersebut dengan cara:

1. guru akan banyak berjalan mulai dari depan sampai kebelakang dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang belum mengerti. Sebaiknya guru jangan duduk

- diam saja didepan ketika siswa mengerjakan latihan. Dengan cara guru lebih banyak berjalan dari pada duduk, guru akan tahu siswa mana yang belum bisa.
2. Sudah dilihat dari akitivitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I siswa masih sedikit yang bertanya, dan siswa yang bertanya orang itu saja, sementara siswa yang lain tidak mau bertanya, untuk itu siklus II nanti peneliti akan memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa sebelum siswa masuk kelas, dan siswa tersebut disuruh untuk bertanya dengan pertanyaan yang sudah diberikan guru. Dengan cara seperti ini siswa tersebut akan berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, dengan cara ini siswa lain akan termotivasi untuk bertanya.
 3. Dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini dilihat siswa masih banyak yang salah pengisi angka kedalam kotak, untuk itu peneliti berharap untuk siklus II nanti peneliti tidak menginginkan hal ini terjadi lagi. Untuk siklus kedua nanti peneliti langsung akan memberikan angka kedalam kotak tersebut supaya siswa tidak ragu meletakkan jawaban kedalam kotak yang sesuai dengan nomor soal.

Siklus II Pertemuan ketiga (7 Juni 2010)

I. Hasil belajar siswa

Adapun hasil belajar sains siswa pada siklus II pertemuan ketiga setelah menerapkan pembelajaran *Course review Horay* di SDN 007 Bukit Raya kelas IIIc pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

TABEL. IV.9
HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN KETIGA DENGAN
MENERAPKAN PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*

Kode Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan
S-1	70	T
S-2	75	T
S-3	95	T
S-4	85	T
S-5	65	TT
S-6	75	T
S-7	60	TT
S-8	65	TT
S-9	75	T
S-10	95	T
S-11	65	TT
S-12	65	TT
S-13	95	T
S-14	80	T
S-15	75	T
S-16	70	T
S-17	85	T
S-18	85	T
S-19	75	T
S-20	85	T
S-21	85	T
S-22	70	T
S-23	60	TT
S-24	80	T
S-25	75	T
S-26	85	T
S-27	70	T

S-28	75	T
S-29	75	T
S-30	70	T
S-31	70	T
S-32	75	T
S-33	70	T
S-34	70	T
S-35	75	T

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Pada siklus II pertemuan ketiga dapat di lihat hasil belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{30 \text{ orang}}{35} \times 100\% \\
 &= \frac{3000}{35} \\
 &= 85,71\%
 \end{aligned}$$

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga secara klasikal 85.71% sedangkan secara individu, siswa yang tuntas 30 orang siswa, yang tidak tuntas 5 orang siswa. Pada siklus II pertemuan ketiga ini dimana hasil belajar sains siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, kemudian dilihat dari aktivitas guru apakah sudah ada peningkatan dari siklus I, peneliti akan menyajikan aktivitas guru dalam bentuk tabel di bawah ini :

2. Aktivitas guru

Tabel IV. 10. Aktivitas guru dalam pembelajaran sains melalui pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus II pertemuan ketiga

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan pertama					Jumlah nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan materi pelajaran, mengabsen siswa, dan berdoa.		4				4
2	Mengingatkan siswa pada pelajaran yang terdahulu agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang telah terdahulu.		4				4
3	Guru menjelaskan materi pelajaran	5					5
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas atau mengerti guru akan menjelaskan kembali.	5					5
5	Guru membimbing siswa mengisi kotak secara acak dan cara mengisi jawaban kedalam kotak yang nomornya sama dengan nomor soal.		4				4
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan.		4				4
7	Guru bersama siswa membahas soal yang telah dikerjakan bersama kelompok		4				4
8	Guru memberikan kesempatan untuk latihan secara individu, gunanya untuk mengecek pemahaman siswa.		4				4
9	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		4				4
10	Guru memberikan penghargaan kepada		4				4

	kelompok yang mendapat prediket super.						
	Jumlah						42

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- a. Sangat sempurna nilainya 5
- b. Sempurna nilainya 4
- c. Cukup sempurna nilainya 3
- d. Kurang sempurna nilainya 2
- e. Tidak sempurna nilainya 1.

Dari tabel IV.10 diatas, dapat dilihat aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay*, pada siklus II pertemuan ketiga ini berada pada klasifikasi sangat sempurna karena skornya berada direntang 42 – 50, yaitu sangat sempurna. Pada pertemuan ketiga ini atau siklus II ini, dimana semakin sering guru menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* maka semakin sempurna dalam menerapkan kepada siswa. Dari tabel diatas guru juga sudah sangat sempurna dalam menyampaikan materi sehingga siswa sangat tertarik dengan pelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay*, apabila siswa senang dengan pembelajaran tersebut maka hasil belajarnya juga akan sangat baik. Pada siklus II ini hasil belajar siswa jauh lebih meningkat atau sudah mencapai indikator keberhasilan dan aktivitas guru pun sudah sangat sempurna untuk itu peneliti juga akan menggambarkan aktivitas siswa dalam bentuk tabel dibawah ini.

3. Aktivitas siswa

TABEL IV.11. AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* PADA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Kode Siswa	Aspek yang Diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	KS-1	1	1			1	1	1		5
2	KS-2		1		1	1	1	1	1	5
3	KS-3	1	1	1	1	1		1		6
4	KS-4		1			1	1	1	1	6
5	KS-5					1	1	1	1	4
6	KS-6	1	1	1	1			1	1	7
7	KS-7	1	1		1	1	1	1	1	6
8	KS-8	1	1			1	1	1	1	6
9	KS-9	1	1		1			1		4
10	KS-10	1		1	1	1	1	1		6
11	KS-11	1				1	1	1	1	5
12	KS-12		1		1		1	1	1	5
13	KS-13	1	1	1	1	1	1	1		7
14	KS-14	1	1	1	1	1	1	1		7
15	KS-15	1			1			1	1	4
16	KS-16	1	1		1			1	1	5
17	KS-17	1	1		1	1	1	1	1	7
18	KS-18	1	1	1	1	1	1	1		7
19	KS-19	1	1	1		1	1	1	1	7
20	KS-20	1	1		1			1	1	5
21	KS-21	1			1	1	1	1	1	6
22	KS-22	1	1		1	1	1	1	1	6
23	KS-23	1	1		1	1		1		5
24	KS-24	1	1		1			1	1	5
25	KS-25	1			1		1	1	1	5
26	KS-26	1	1		1	1	1	1		5
27	KS-27	1	1	1	1	1		1	1	7
28	KS-28	1			1	1	1		1	4
29	KS-29				1	1	1	1	1	5
30	KS-30	1	1		1	1	1	1	1	7

31	KS-31		1	1	1	1	1	1	1	6
32	KS-32	1	1		1	1	1	1	1	7
33	KS-33	1			1			1	1	4
34	KS-34	1	1		1	1	1	1	1	7
35	KS-35	1		1	1	1	1	1	1	7
	Jumlah	29	25	10	30	26	26	32	26	167

Dari tabel IV.11 dapat dilihat aktivitas siswa dalam pembelajaran sains dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus II pertemuan ketiga ini berada pada klasifikasi sangat Tinggi karena skornya 167 itu berada pada rentangan 150-200. Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa, dimana siswa sudah banyak yang mendengarkan ketika guru menerangkan pelajaran siswa yang mendengarkan 82.85% siswa, kemudian siswa yang memperhatikan sekitar 71.42%. Siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan sudah jauh meningkat yaitu 28.57% atau 10 orang siswa yang sudah mau bertanya. Kemudian pada aspek nomor empat ini dimana kotak sudah peneliti mengisi angka kedalam kotak tersebut yaitu 85.71%, namun masih ada juga beberapa orang siswa yang salah meletakkan jawaban kedalam nomor kotak. Dengan adanya refleksi pada siklus I maka untuk siklus II ini aktivitas siswa juga sudah sangat tinggi.

II. Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IIIc pada setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II. Dari aktivitas guru, guru sudah mengajar Sesuai dengan RPP pertemuan ketiga, guru sudah memberikan bimbingan kepada setiap kelompok, guru tidak banyak duduk lagi. Pada siklus II ini guru sudah mendapat nilai 42 yaitu berada pada klasifikasi "sangat sempurna" dan dilihat dari aktivitas siswa, dimana siswa sudah aktif dan sudah banyak yang bertanya, siswa sudah bisa mengisi LKS

sendiri tanpa dibimbing guru lagi. aktivitas siswa sudah mendapat nilai 167 yaitu berada pada klasifikasi Tinggi. Dimana hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah peneliti tetapkan sebelum penelitian dilakukan. Namun masih ada 5 orang siswa lagi yang belum tuntas,

III. Refleksi

Dari hasil belajar pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar sains dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* sudah mencapai indikator keberhasilan. Dilihat dari aktivitas guru juga sudah sangat sempurna, dan aktivitas siswa juga sudah mendapatkan klasifikasi Tinggi, dan siswa pun sudah paham dengan pembelajaran *Course Review Horay*, dari hasil belajar sains siswa masih ada 5 orang siswa lagi yang masih belum mencapai indikator keberhasilan. untuk itu peneliti pada pertemuan keempat akan mengadakan evaluasi, berdasarkan hasil belajar siswa tersebut peneliti akan mengambil keputusan setelah diadakan evaluasi maka peneliti tidak melanjutkan kesiklus III.

Hasil belajar siswa pertemuan keempat siklus II

TABEL. IV.12
HASIL EVALUASI SISWA PADA PERTEMUAN KETIGA DENGAN
MENERAPKAN PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*

Kode Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan
S-1	75	T
S-2	80	T
S-3	95	T
S-4	85	T
S-5	70	T
S-6	75	T
S-7	60	TT
S-8	65	TT
S-9	75	T
S-10	95	T
S-11	65	TT
S-12	65	TT
S-13	95	T
S-14	80	T
S-15	75	T
S-16	70	T
S-17	85	T
S-18	85	T
S-19	75	T
S-20	85	T
S-21	85	T
S-22	70	T
S-23	60	TT
S-24	80	T
S-25	75	T
S-26	85	T
S-27	70	T
S-28	75	T
S-29	75	T

S-30	70	T
S-31	70	T
S-32	75	T
S-33	70	T
S-34	70	T
S-35	75	T

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Pada siklus II pertemuan keempat dapat di lihat hasil evaluasi belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{30 \text{ orang}}{35} \times 100\% \\
 &= \frac{3000}{35} \\
 &= 85,71\%
 \end{aligned}$$

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan keempat ini secara klasikal 85,71% sedangkan secara individu, siswa yang tuntas 30 orang siswa, yang tidak tuntas 5 orang siswa.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil tindakan yang telah peneliti lakukan dapat dilihat dari siklus I dan siklus II baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dari aktivitas guru melalui hasil pengamatan, adapun aktivitas guru yang diamati itu ada 10 aspek yang diamati oleh pengamat. Dari hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapat klasifikasi " cukup sempurna" berada di rentang 16- 33. Pada pertemuan pertama ini dimana hasil

belajar sains siswa tergolong sangat rendah Adapun hasil belajar sains siswa secara klasikal. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu: Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dilihat dari individu siswa yang tuntas 15 orang siswa, yang tidak tuntas 20 orang siswa, secara klasikal 42.85%. Dari hasil belajar siswa yang sangat rendah ini dapat dilihat penyebabnya misalnya dari kelemahan guru dan kelemahan siswa itu sendiri. pembelajaran *Course Review Horay* ini, masih baru bagi siswa sehingga siswa masih kelihatan pasif dalam belajar. Siswa banyak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian siswa masih belum paham dengan pembelajaran *Course Review Horay* tersebut.

Kemudian pada pertemuan kedua siklus I guru memperoleh nilai dari 10 tersebut guru mendapat 34 nilai, sedangkan klasifikasi "sempurna" yaitu berada di rentang 34-41. pada pertemuan kedua ini kekurangannya pada aktivitas guru yaitu kurangnya memberikan bimbingan kepada siswa ketika siswa mengisi LKS, dan kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat nilai 140 klasifikasi "tinggi" rentangannya 100-149, kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat nilai 148 klasifikasi "Tinggi "

Pada siklus I pertemuan kedua, Hasil belajar sains siswa tentang Bumi dan alam semesta dapat dilihat bahwa hasil belajarnya masih belum mencapai indikator keberhasilan. Walaupun pertemuan kedua ini belum berhasil namun ada peningkatan dari pertemuan pertama, setelah diadakan refleksi pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini siswa yang tuntas 21 orang siswa, yang tidak tuntas 14 orang siswa, secara klasikal 60%. Pertemuan kedua ini disebabkan peneliti tidak memberikan kesempatan

kepada siswa lain bertanya atau menjawab pertanyaan, sehingga siswa belum paham cara pembelajaran *Course Reveiw Horay* namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tetapkan oleh peneliti yaitu 80%, dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh hasil belajar sains dengan KKM 70.

Pada siklus II pertemuan ketiga Peneliti melanjutkan untuk pertemuan ketiga masih menggunakan metode *Course Review Horay*, dapat dilihat dari aktivitas guru hasil belajar siswa secara individu siswa yang tuntas 30 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 5 orang siswa, secara klasikal 85.71%. Ada pun aktivitas guru dari hasil pengamatan, untuk pertemuan ketiga ini aktivitas guru mendapat nilai 42 yaitu pada klasifikasi “sangat sempurna” terdapat pada rentangan 42-50. Untuk aktivitas siswa mendapat nilai 167 pada klasifikasi “Sangat Tinggi” berada pada rentang 150 – 200.

Pada pertemuan ketiga ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Untuk itu pada pertemuan keempat peneliti akan memberikan evaluasi kepada siswa gunanya untuk mengukur daya serap belajar Sains siswa pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta yang menggunakan pembelajaran *Course Review Horay*.

Pada siklus II pertemuan ke empat peneliti memberikan evaluasi kepada seluruh siswa kelas IIIc, gunanya untuk mengukur daya serap siswa tentang materi yang di ajarkan, dan lebih mahir lagi tentang pembelajaran *Course Review Horay*. Pada pertemuan ini dapat dilihat hasil belajar siswa sebagai berikut : Secara individu siswa yang tuntas 30 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 5 orang siswa , secara klasikal yaitu 85.71 %.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Course Riview Horay* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa khususnya pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta. Yang dilaksanakan di SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada Bab IV diperoleh kesimpulan, bahwa proses pembelajaran sains dengan penerapan pembelajaran pendekatan *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IIIc SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta. Hasil temuan ternyata hasil belajar Sains siswa dengan menggunakan pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. belajar sains siswa dengan menggunakan *Course Review Horay* semakin meningkat. Terlihat dari pertemuan pertama secara klasikal 42.85% siswa yang tuntas 15 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 20 orang siswa.

Pada pertemuan kedua siswa yang tuntas secara klasikal 60%. Sedangkan siswa yang tuntas 21 orang siswa yang tidak tuntas 14 orang siswa. Pada pertemuan kedua ini hasil belajarnya sudah ada peningkatan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk siklus II pertemuan ketiga siswa yang tuntas secara individu yaitu 30 orang siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 5 orang siswa, secara klasikal 85.71%.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Course Review Horay* ini terlihat hasil belajar siswa semakin meningkat. Dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan, dan siswa saling bekerja sama dengan temannya. Dengan ini diharapkan siswa semakin semangat dalam belajar dan saling bekerja sama serta dapat mengurangi konflik pribadi antar sesama siswa.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran sains adalah:

1. Berhubungan penelitian ini hanya dilakukan pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta, penulis menyarankan agar senantiasa pembelajaran *Course Review Horay* dapat diterapkan pada pokok bahasan lain.
2. Pembelajaran *Course Review Horay* dapat diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas terutama bagi guru-guru yang selama ini menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Pembelajaran *Course Review Horay* ini banyak menyita waktu, bagi yang menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* harus betul-betul mempersiapkan kegiatan secermat mungkin dan membuat siswa betul-betul belajar sesuai dengan skenario.
4. Agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran *Course Review Horay* sebaiknya didukung oleh penggunaan media belajar agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Ar- Ruzz Media.
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta
- Dimiyati, Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gimin,(2008), *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, UNRI Pres,
- Internet, [Http/: Pembelajaran Course Review Horay](http://Pembelajaran Course Review Horay).
- Kurikulum 2004, (2004), *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Pedoman *Penilaian kelas kurikulum tingkat satuan pendidikan TK, SD,SMP,SMA*. (2006), Bp Cipta Jaya Karta.
- Rusdi, P,(2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta , Publisher,.
- Slameto, (2007), *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofan Amri dkk, (2010), *Proses Pembelajaran*, Jakarta Prestasi Pustaka Raya.
- Sutikno Sobory, (2007), *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram NTP: Pess
- Suryatno, (2009), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto, (2009), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka.

Wina Sanjaya, (2009), *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Zainal Aqib,(2007), *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung.

DAFTAR LAMPIRAN

1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama.....	58
2	: Lembaran Kerja Siswa (LKS) Pertemuan Pertama.....	61
3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua.....	65
4	: Lembaran Kerja Siswa (LKS) Pertemuan Kedua.....	68
5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga.....	71
6	: Lembaran Kerja Siswa (LKS) Pertemuan Ketiga.....	74
7	: Lembaran Evaluasi.....	77
8	: Kunci jawaban.....	81
9	: Sumbangan Skor Individu Terhadap Kelompok Pertemuan Pertama.....	82
10	: Sumbangan Skor Individu Terhadap Kelompok Pertemuan Kedua.....	83
11	: Sumbangan Skor Individu Terhadap Kelompok Pertemuan Ketiga.....	84
12	: Aktivitas Guru.....	85
13	: Aktivitas Siswa.....	86

DAFTAR TABEL

IV. 1	Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010	23
IV. 2	Keadaan guru SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010	24
IV. 3	Keadaan siswa SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010	25
IV. 4	Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dengan menerapkan pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	27
IV. 5	Aktifitas guru dalam pembelajaran Sains melalui pembelajaran <i>Course Review Horay</i> pada siklus I pertemuan pertama	29
IV. 6	Aktifitas siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan pembelajaran <i>Course Review Horay</i> pada pertemuan pertama	31
IV. 7	Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua dengan menerapkan pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	35
IV. 8	Aktifitas guru dalam pembelajaran Sains melalui pembelajaran <i>Course Review Horay</i> pada siklus I pertemuan kedua	37
IV. 9	Aktifitas siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan pembelajaran <i>Course Review Horay</i> pada pertemuan kedua	39
IV. 10	Hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga dengan menerapkan pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	43
IV. 11	Aktifitas guru dalam pembelajaran Sains melalui pembelajaran <i>Course Review Horay</i> pada siklus II pertemuan ketiga	45
IV. 12	Aktifitas siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan pembelajaran <i>Course Review Horay</i> pada siklus II pertemuan pertama	47
IV. 13	Hasil evaluasi siswa pada pertemuan keempat dengan menerapkan pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	50